

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan pusat pemukiman dan kegiatan masyarakat, memiliki batasan wilayah administrasi yang sifatnya non agraris, orang-orang didalamnya bersifat individualis. Kota erat kaitannya dengan desa dimana kota merupakan hasil dari perkembangan desa. Seperti yang kita tahu bahwa pada awalnya kota-kota merupakan desa dan tempat bermukim para petani, peternak, nelayan dan lain-lainnya. Mereka saling berhubungan, berkomunikasi dan berinteraksi. Tahap terbentuknya kota mengalami proses yang sangat panjang, tidak terlepas dari berbagai proses kultural dari masyarakat sehingga melahirkan sebuah kota.

Hal ini dapat di baca dalam Mirsa (2012:13) mengatakan bahwa kota merupakan suatu daerah yang memiliki wilayah batas administrasi dan bentang lahan luas, penduduk relatif banyak, adanya heterogenitas penduduk, sektor agraris sedikit atau bahkan tidak ada dan adanya suatu sistem pemerintahan.

Desa memberikan kemungkinan kepada masyarakat untuk melangsungkan kehidupan karena luasnya lahan yang dapat diolah, masyarakat desa kebanyakan hidup sebagai petani. Selain bercocok tanam, beternak, menjala ikan dan lainnya, desa juga digunakan sebagai tempat menjalin pergaulan maupun ikatan-ikatan kekerabatan dan persaudaraan yang baik. Corak kehidupan di desa

di landaskan pada ikatan kekerabatan yang kuat. Banyak kegiatan yang dilakukan dengan cara gotong royong sehingga jauh dari sifat individualis.

Tidak seperti di kota, desa masyarakat masih bebas untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti sayur-sayuran, padi, jagung, ubi dan lain sebagainya. Segala hasil yang di olah oleh masyarakat desa biasanya di salurkan ke tempat yang mampu menampung hasil desa yaitu kota. Kota juga berjasa karena memproduksi barang-barang yang dibutuhkan oleh penduduk desa di sekitarnya, sebaliknya kota juga mengkonsumsi bahan yang dihasilkan pedesaan. Biasanya perdagangan antar desa kota banyak yang merupakan hasil dari desa-desa terdekat dengan kota, yang paling utama yaitu hasil pertanian yang disalurkan ke kota dengan lancar sehingga warga kota dapat mengkonsumsi sayur-mayur dan buah-buahan yang masih segar yang biasanya di dapat masyarakat kota melalui pasar.

Faktor yang menyebabkan lahirnya permukiman berupa kota diakibatkan karena telah cukupnya bahan pangan yang dihasilkan oleh pedesaan. Dengan sendirinya ada orang-orang yang terbebaskan dari pekerjaan mengolah tanah. Masyarakat mulai hidup dari kegiatan non-agraris, misalnya dagang, transportasi. Salah satu faktor pemicu lainnya adalah perkembangan teknologi yang serba cepat. Tidak hanya dari teknologi, dikota jugalah berkembang kebudayaan umat manusia. Hal ini bisa kita lihat pada tingginya keterampilan teknis, berkembangnya gagasan manusia, majunya berbagai bidang kesenian dan munculnya segala penemuan-penemuan baru.

Melihat perkembangan kota-kota di Indonesia saat ini, Menno dan Alwi (1994:26) mengatakan bahwa kota-kota di Indonesia dapat dilihat dan dikenali menurut statusnya dalam struktur ketatanegaraan dan pemerintahan (administratif). Kita dapat menjumpai kota-kota kecil yang pada umumnya adalah ibukota kabupaten atau kecamatan. Setingkat lebih tinggi adalah kotamadya (kotapraja), yang sejajar dengan daerah otonom tingkat II.

Kota Subulussalam adalah salah satu daerah pemerintahan kota yang berada di wilayah barat Provinsi Aceh. Kota Subulussalam berkembang cukup pesat dalam segala bidang dan merupakan pusat dari kegiatan masyarakat yang saat ini terletak di Kecamatan Simpang Kiri. Karena pada hakikatnya ibukota merupakan suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan pusat permukiman dan kegiatan penduduk, serta sebagai pusat aktivitas manusia yang meliputi pusat pemerintahan, pusat perekonomian dan lainnya.

Sawit merupakan hasil perkebunan yang paling menonjol dari Kota Subulussalam dan merupakan salah satu ikon atau ciri khas dari kota tersebut. Sehingga para pedatang yang baru berkunjung dapat mengetahui bahwa potensi utama kota ini adalah sawit. Satu hal yang tidak dapat disangkal lagi, yaitu adanya kenyataan bahwa masing-masing kota mempunyai potensi dan fungsi-fungsi yang berbeda-beda. Hal ini lebih banyak bersangkut paut dengan latar belakang historikal, cultural, fisik, kemasyarakatan, ekonomi dan lainnya yang saling berkaitan dan bersama-sama memberi warna terhadap suatu kota tertentu. (Yunus .2005:6)

Kota Subulussalam merupakan kota yang strategis. Secara historik, konon pusat kota Subulussalam dulunya berada di Rundeng. Rundeng merupakan tempat yang strategis karena di lintasi oleh sungai Soraya. Pada saat itu jalur transportasi yang paling populer adalah melalui jalur air. Sungai Soraya ramai di kunjungi karena selain melintasi Rundeng, juga melintasi gelombang, kota Cane atau bahkan melewati Aceh Tenggara. Seiring dengan perkembangan jaman ibukota mengalami beberapa kali pergantian wilayah, dimulai dari Rundeng kemudian pindah ke Bustaniyah dan Simpang Empat yang kemudian diganti nama menjadi Bandar Baru. Hingga pada tanggal 14 September oleh Gubernur aceh yang pada saat itu di jabat oleh Prof.Ali Hasyimi mengganti nama Simpang Empat menjadi Subulussalam atau “jalan menuju kedamaian”.

Seiring dengan perkembangan zaman, jalur transportasi Kota Subulussalam berubah melalui jalur darat. Majunya transportasi merupakan suatu faktor utama yang mengakibatkan berkembangnya suatu kota sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan kota. Secara geografis Kota Subulussalam pada zaman dulu banyak kita jumpai sungai-sungai besar seperti sungai Lae Soraya yang merupakan sungai besar yang melintasi Kota Subulussalam di batas barat kota, sungai Lae Kombih yang membentang dari timur ke barat kota, sungai Lae Batu-Batu mengalir melintasi Kecamatan Sultan Daulat dan Kecamatan Rundeng, sungai Lae Belegen yang mengalir dari Kecamatan Simpang Kiri menuju Kecamatan Rundeng dan bermuara di sungai Lae Soraya dan masih banyak sungai yang lainnya.

Hal ini memberikan corak bahwa dahulunya Kota Subulussalam menggunakan jalur transportasi air yaitu melalui jalur sungai dengan menggunakan sampan atau yang di sebut dalam bahasa Boang yaitu *Bongki*. Perbaikan dan pembangunan jalan dilakukan mulai dari awal pemekaran sampai sekarang ini.

Pada awal pemekaran kota Subulussalam tahun 2007 panjang jalan kota subulussalam sekitar 269,26 jalan yang didata peningkatan pembangunan sudah mulai di tingkatkan. Sudah banyak kendaraan yang digunakan masyarakat dalam berlalu-lalang melintasi Kota Subulussalam, sarana transportasi mulai di tingkatkan baik transportasi antar kota, transportasi antar kota ke desa maupun angkutan antar provinsi .

Menno dan Alwi (2012:18) menjelaskan bahwa jika dilihat dari segi fisik kota-kota merupakan suatu pemukiman yang mempunyai bangunan-bangunan yang jaraknya antara satu dengan yang lainnya relatif rapat serta memiliki sarana-sarana dan prasarana - prasarana serta fasilitas-fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari warganya. Sarana, prasarana dan fasilitas di perkotaan antara lain jalan, air minum, penerangan, sarana ibadah, pertokoan, pasar, lembaga dan bangunan pemerintahan, rekreasi, olahraga, peribadatan, listrik, lembaga-lembaga yang mengatur kehidupan bersama warganya, pendidikan dan lain-lain.

Kota Subulussalam memiliki luas daerah yang sangat besar mencapai 139.100 hektar, pada pertengahan tahun 2008 jumlah penduduknya berkisar 68.729 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 33.883 jiwa dan perempuan 34.846

jiwa, bahwa terdapat lebih banyak jumlah penduduk perempuan di bandingkan dengan laki-laki. Laju pertumbuhan kota Subulussalam cukup tinggi yaitu pada tahun 2014 jumlah penduduk mencapai 73.708 jiwa. Mempunyai penduduk dari berbagai latar belakang etnis diantaranya Etnis Singkil (boang), etnis Batak (Pak-pak), etnis Aceh, Etnis Alas, Minang dan Jawa menjadikan kota ini sebagai kota yang multi etnis.

Dalam komunikasi sehari-hari penduduk Kota Subulussalam menggunakan bahasa daerah yaitu Bahasa Boang dan Bahasa Pak-pak. Mempunyai lingkungan sosial tersendiri, segala tingkah laku dan pola hidup yang dilalui memiliki ciri sendiri karena letak geografis juga mempengaruhi segala tingkah laku pada masyarakat. Seperti yang kita tahu bahwa banyak kota yang ada sekarang mempunyai fungsi sebagai pusat perdagangan tetapi dulunya kota tersebut berfungsi sebagai pusat keagamaan atau pusat pemerintahan. Perubahan fungsi tersebut sejalan dengan makin majunya fasilitas-fasilitas perkotaan yang ada dan kemajuan teknologi. Hal ini dapat kita lihat dari makin majunya teknik di bidang komunikasi dan transportasi.

Pada masa sekarang ini kebanyakan kota-kota yang ada mempunyai fungsi jamak (*multi function city*). Hal ini disebabkan karena manusia mempunyai kegiatan-kegiatan yang beraneka seperti kegiatan politik, kegiatan sosial, kegiatan ekonomi, kegiatan budaya yang pada umumnya berpusat pada umumnya berpusat di kota-kota tersebut (Yunus.2005:6)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya Kota Subulussalam.
- b. Perkembangan Kota Subulussalam sebelum dan sesudah menjadi ibukota .

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kota Subulussalam?
2. Bagaimana Perkembangan Kota Subulussalam sebelum dan sesudah menjadi ibukota?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Kota Subulussalam.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Kota Subulussalam sebelum dan sesudah menjadi ibukota.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti tentang sejarah Kota Subulussalam.

2. Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang sejarah Kota Subulussalam
3. Memperkaya informasi bagi masyarakat khususnya Kota Subulussalam untuk mengetahui perkembangan Kota Subulussalam sebelum dan sesudah menjadi ibukota.
4. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya jurusan pendidikan sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai sejarah Kota Subulussalam.

THE
Character Building
UNIVERSITY